

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Penelitian kualitatif dipahami sebagai pendekatan penelitian yang dibangun atas fondasi filosofi (ontologi & epistemologi) yang jelas dan menyeluruh Asmawa dan Alam (2024). Penelitian dengan metode kualitatif melakukan pendekatan dengan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi variabel. Dari penelitian yang saya lakukan melalui jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana pengawasan dalam pengelolaan dana desa dilaksanakan, hambatan atau kendala yang ditemui selama melakukan pengawasan didesa serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui dilapangan. Untuk itu, peneliti hanya melakukan pemahaman dan analisis secara detail. Penelitian lanjutan dapat mengukur indeks akuntabilitas atau indeks transparansi pengelolaan dana desa di Kecamatan Sawo untuk memberikan gambaran yang lebih terukur.

3.1.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui pengumpulan data non-numerik (jenis data yang tidak berbentuk angka dan tidak dapat diukur atau dihitung secara matematis) untuk memahami fenomena sosial, budaya atau perilaku manusia. Lexy J. Moleong, metode kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh, termasuk tingkah laku, persepsi, motivasi dalam konteks alamiah dengan berbagai metode alami. Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok serta memahami bagaimana hal tersebut terbentuk. Jenis data ini biasanya digunakan

untuk menggambarkan kategori, atribut, atau kualitas tertentu, seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena secara mendalam mengenai peran Kecamatan Sawo dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman secara komprehensif mengenai pelaksanaan fungsi pengawasan, faktor-faktor yang menjadi kendala, serta upaya yang dilakukan oleh Kecamatan Sawo dalam meningkatkan efektivitas pengawasan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen agar dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendetail terkait fenomena yang diteliti.

3.2 Sumber Data

Menurut Sosiologi (2024), menegaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, bisa berupa manusia, aktivitas, tempat, dokumen, atau arsip. Pemilihan sumber yang tepat menentukan kualitas dan kekayaan data. Sumber data adalah subjek atau objek dari mana data diperoleh dalam penelitian, baik secara langsung (primer) maupun tidak langsung (sekunder) yang menjadi dasar pengumpulan informasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3.2.1 Data Primer

Menurut Sekaran dan Bougie, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden atau subjek penelitian, menggunakan teknik seperti wawancara, kuesioner, observasi, atau eksperimen. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian tertentu, seperti individu atau kelompok tertentu yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data primer ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai Peran pengawasan kecamatan dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Sawo, informasi tersebut berasal dari:

Tabel 3.1 Sumber Informan

No	Nama	Pekerjaan/Jabatan
1.	Julifao Telaumbanua S.E., M.M	Kasi PMD (Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat)
2.	Yunilia Harefa	Kasi Tata Pemerintahan (Kepala Seksi Tapem)
3.	Atieli Telaumbanua	Kaur Perencanaan Desa Lasara Sawo
4.	Berlin Jaya Telaumbanua S.Pt	Ketua RT/ Masyarakat Desa Lasara Sawo
5.	Fajarman Telaumbanua	Anggota BPD Lasara Sawo
6.	Etesi Telaumbanua	Masyarakat Desa Lasara Sawo

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diproses oleh pihak lain untuk tujuan yang mungkin berbeda dari penelitian saat ini. Menurut Pederson, Koval, dan Vingilis (2022), data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh pihak selain peneliti dan/atau untuk tujuan selain yang awal, yang kemudian digunakan kembali untuk analisis saat ini. Data ini berfungsi sebagai pelengkap bagi data primer. Data ini tersedia melalui berbagai sumber, seperti publikasi pemerintah, laporan penelitian sebelumnya, jurnal ilmiah, dan basis data online. Peneliti mengambil data dari sumber lain sebagai referensi untuk mengembangkan beberapa persamaan dan perbedaan dari topik yang sedang dibahas.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, konsep, atau faktor yang diamati atau diukur dalam suatu penelitian sering kali terkait langsung dengan tujuan atau hipotesis penelitian EduChannel (2023). Variabel dalam penelitian ini difokuskan pada aspek pengawasan. Pengawasan yang dimaksud meliputi segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak kecamatan, dalam memantau, membina, serta mengevaluasi pengelolaan dana desa di

Kecamatan Sawo. Kegiatan tersebut mencakup upaya memastikan bahwa dana desa digunakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, transparan, akuntabel, serta memberikan manfaat nyata bagi pembangunan desa.

Dalam konteks penelitian kualitatif, variabel ini tidak diukur secara kuantitatif, melainkan dideskripsikan melalui informasi, wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai bagaimana kecamatan melaksanakan fungsi kontrol, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penggunaan dana desa. Selain itu, variabel ini juga dipahami sebagai mekanisme koordinasi dan fasilitasi antara kecamatan dengan pemerintah desa, yang bertujuan mencegah terjadinya penyimpangan dan menumbuhkan budaya akuntabilitas ditingkat desa. Oleh karena itu, fokus variabel lebih menekankan pada aspek proses, peran, dan dinamika hubungan antara kecamatan dengan desa, bukan sekadar hasil akhir. Dengan demikian, pengawasan menjadi kunci untuk melihat sejauh mana kecamatan berperan aktif dalam mendampingi serta mengawasi desa agar pengelolaan dana desa berjalan sesuai prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas publik.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul ‘Peran Pengawasan Kecamatan dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sawo’, berdasarkan topik tersebut maka peneliti melakukan penelitian di wilayah kantor Kecamatan Sawo. Kecamatan Sawo adalah bagian dari Pemerintahan Kabupaten Nias Utara Propinsi Sumatra Utara yang berbatasan langsung dengan beberapa wilayah kecamatan lain yang saling berdekatan. Kemudian, peneliti ingin memahami sejauh mana keefektifan pengawasan dalam pengelolaan dana desa ini dan berpengaruh langsung kepada masyarakat, sehingga peneliti memilih bahwa lokasi tersebut cukup strategis sesuai topik penelitian. Nasution (2003) mendefinisikan lokasi penelitian sebagai lokasi sosial yang dicirikan oleh tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.

d. Alat Rekam

Alat perekam digunakan untuk merekam berbagai kejadian atau proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan guna memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat ditinjau kembali.

e. Dokumen

Selain mengandalkan data primer, peneliti juga memanfaatkan sumber data sekunder yang berupa dokumen atau arsip. Data sekunder ini dapat berupa catatan tertulis, gambar atau berbagai bentuk informasi lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik-teknik tersebut mencakup observasi langsung, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan kombinasi dari beberapa teknik Rumina (2024). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi menurut Tersiana mendefinisikan observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan aktivitas individu, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu. Teknik ini digunakan untuk menggali data dari peristiwa, tempat, lokasi maupun rekaman gambar dilapangan, dengan peneliti terlibat langsung untuk melihat memahami gejala yang ada. Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Peneliti mengamati perilaku, kejadian, atau situasi dalam konteks alami tanpa intervensi. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati secara pasif atau mengamati secara aktif. Namun peneliti melakukan pengamatan sesuai fakta nyata dilapangan dengan melihat dari pengawasan Kecamatan hingga pada pengelolaan dana desa dari sisi pembangunan, partisipasi dan kesejahteraan masyarakat desa. Sehingga peneliti lebih mudah mendapatkan data yang sesuai dengan topik.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara peneliti dan responden untuk menggali informasi mendalam mengenai topik penelitian. Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan yang terarah dan bermaksud untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini biasanya berkaitan dengan pengumpulan informasi, pendapat, atau pandangan yang mendalam. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan terkait topik pembahasan yang akan dipertanyakan dan akan dijawab langsung oleh responden tersebut. Untuk teknik wawancara ini, peneliti sudah menggali informasi mendalam kepada pihak pengawasan kecamatan Sawo terhadap pengelolaan dana desa termasuk dari perangkat desa.

3. Dokumentasi

Secara umum, dokumentasi dalam penelitian adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Sementara peneliti mendapatkan dokumentasi berupa foto, dan gambar dilapangan penelitian yang kemudian diolah menjadi satu data yang relevan dengan penelitian saat ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data merupakan proses yang penting untuk mengorganisasi, mengola dan menafsirkan data kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data bertujuan untuk menggali makna yang terkandung dalam data, menemukan pola pola tertentu serta menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu Reduksi data, Penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka diseleksi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian yaitu Peran pengawasan yang dilakukan oleh Kecamatan terhadap pengelolaan dana desa, hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pengawasan dana desa dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya. Kegiatan reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dan dilanjutkan setelah data terkumpul dengan membuat ringkasan, menelusuri tema dan menggolongkannya ke dalam suatu pola yang lebih jelas. Pada bagian ini peneliti hanya mengutip data pada bagian yang relevan sesuai topik penelitian dan disusun secara sistematis.

b. Penyajian Data (Data Display)

Proses menyusun data dalam bentuk yang terorganisir sehingga memudahkan peneliti dalam melihat gambaran besar atau pola-pola yang muncul. Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, grafik, atau matriks. Bagian ini peneliti membuat informasi terkait pengawasan kecamatan dalam pengelolaan dana desa secara komprehensif dari data yang ada meliputi:

1. Bentuk Pengawasan yang dilakukan oleh Kecamatan yang bersumber dari wawancara ialah Pemeriksaan dokumen laporan/penyusun RKPDes/APBDes realisasi dana desa secara berkala, kunjungan kecamatan monitoring lapangan kedesa-desa, pendampingan teknis informal, melakukan Rapat Koordinasi (Rakor) mingguan/bulanan antara kecamatan dan kepala desa dan pemberian arahan lisan terkait pelaksanaan pembangunan fisik.
2. Hambatan dilapangan. Peneliti mendapatkan data berdasarkan hasil observasi dan beberapa referensi lain sebagai pendukung lainnya yaitu

tinjauan pustaka. Adanya ketidaktransparansi pemerintahan desa dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait pengelolaan dana desa ditambah lagi adanya permainan politik serta ingin berkuasa tanpa ada saingan lain, partisipasi masyarakat kurang karena dipengaruhi masalah internal desa itu sendiri dan saat kecamatan melakukan rapat koordinasi antara desa, hanya beberapa perangkat desa yang hadir terutama BPD.

3. Langkah perbaikan/solusi yang bisa dijadikan sebagai jalur utama berdasarkan hasil wawancara ialah kecamatan dan Desa mustinya harus ada komunikasi, kolaborasi dan koordinasi yang baik sehingga perbaikan penggunaan dalam pengelolaan dana desa tepat sasaran.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification. Menarik kesimpulan sementara berdasarkan temuan yang telah disajikan. Kesimpulan ini bersifat sementara hingga diverifikasi kembali dengan membandingkan antara data, studi pustaka serta teori yang relevan.